

PARTISIPASI MASYARAKAT DESA MARO SEBO MELALUI KEGIATAN PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF

Rike Setiawati¹⁾, Syahmardi Yacob²⁾, Besse Wediawati³⁾, Rista Aldilla Syafri⁴⁾,
Dzaki Achmad Rizkullah⁵⁾

Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jambi

E-Mail:

rike_setiawati@unja.ac.id

Submitted:
13-09-2024
Accepted:
29-10-2024
Published:
31-10-2024

ABSTRAK

Kreativitas harus selalu diupayakan oleh pelaku usaha baik usaha mikro, kecil maupun menengah (UMKM) dalam mewujudkan kesinambungan usaha dan menghadapi kompetitor dunia bisnis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Maro Sebo, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi. Selama hampir 2 (dua) tahun masyarakat telah menghasilkan beberapa produk yang siap di jual, memiliki website desa dengan tujuan memberi informasi kepada masyarakat di luar desa akan keberadaan dan potensi yang ada di desa. Namun mitra masih kurang memahami pengelolaan usaha yang baik dan penciptaan ekonomi kreatif untuk membangun wisata desa. Oleh karenanya melalui kegiatan pengabdian ini, masyarakat diberikan pemahaman tentang manajemen usaha dan ekonomi kreatif untuk membangun wisata desa yang bertujuan agar masyarakat desa dapat memahami serta mengaplikasikan pengembangan destinasi wisata dengan mengelola ekonomi kreatif di desa. Kegiatan ini dimulai dari sosialisasi, FGD, edukasi, pemberdayaan kepada mitra masyarakat, remaja, ibu-ibu pelaku usaha desa Maro Sebo. Masyarakat desa memiliki banyak alasan untuk mempelajari manajemen usaha dan ekonomi kreatif, terutama dalam konteks pariwisata desa karena ke depannya berguna untuk mengembangkan usaha, meningkatkan pendapatan, mengembangkan fasilitas dan potensi desa wisata, peningkatan kualitas hidup masyarakat desa serta pelestarian budaya dan lingkungan.

Kata kunci: Ekonomi Kreatif; Manajemen; Pariwisata Desa

ABSTRACT

Creativity must always be pursued by business actors, both micro, small and medium enterprises (MSMEs), in realizing business sustainability and facing competitors in the business world. This community service activity was carried out in Maro Sebo Village, Jambi Luar Kota District, Muaro Jambi Regency. For almost 2 (two) years the community has produced several products that are ready for sale, has a village website with the aim of providing information to people outside the village about the existence and potential that exists in the village. However, partners still do not understand good business management and creating a creative economy to develop village tourism. Therefore, through this service activity, the community is given an understanding of business management and the creative economy to develop village tourism which aims to ensure that village communities can understand and apply the development of tourist destinations by

Corresponding Author:
Rike Setiawati

managing the creative economy in the village. This activity started with socialization, FGD, education, empowerment for community partners, teenagers, women and business actors in Maro Sebo village. Village communities have many reasons to study business management and the creative economy, especially in the context of village tourism because in the future it will be useful for developing businesses, increasing income, developing tourist village facilities and potential, improving the quality of life of village communities and preserving culture and the environment.

Keywords: *Creative Economy; Management; Village Tourism*

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia disanggah oleh UMKM yang merupakan pilar terpenting. Jumlah UMKM di Indonesia yakni sebesar 64,19 juta, di mana komposisi Usaha Mikro dan Kecil sangat dominan yakni 64,13 juta atau sekitar 99,92% dari keseluruhan sektor usaha (Ekon.go.id, 2021). Kabupaten Muaro Jambi memiliki beragam objek wisata menarik yang tersebar di beberapa desa, mulai dari wisata buatan, sejarah, dan tentu saja wisata alam, sehingga pada tahun 2021 yang lalu, kabupaten ini masuk nominasi Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) yang dilansir dari situs jadesta.kememparkraf.go.id, yang berlokasi di desa Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Tahun 2020, desa ini terpilih sebagai Desa Laboratorium Terpadu (DLT) oleh Perguruan Tinggi yaitu Universitas Jambi, karena wilayah desa memiliki potensi sangat luas untuk dikembangkan lebih lanjut melalui aktivitas dari dosen dan mahasiswa pada beberapa program diantaranya program inovasi pembelajaran (MBKM), penelitian, pengabdian kepada masyarakat, magang, pendampingan kepada kelompok tani, dan aktivitas penunjang lainnya. Desa ini memiliki komoditas peternakan, tanaman pertanian, perkebunan, serta komoditas lainnya.

Otonomi daerah Kabupaten Muaro Jambi, tepatnya di Desa Maro Sebo Kecamatan Jambi Luar Kota diawali dengan partisipasi dan peran aktif masyarakat untuk mengidentifikasi potensi yang ada di desa dan mencoba untuk membuka usaha-usaha baru dengan bantuan dana desa dengan tujuan masyarakat desa menjadi mandiri serta menciptakan ekonomi kreatif, terlihat dari usaha home industri kerajinan dari tanaman resam, kuliner khas, produk lokal industri rumah tangga desa Maro Sebo. Era ekonomi baru saat ini mengutamakan konsep ekonomi kreatif berupa informasi dan kreativitas mengandalkan pengetahuan serta ide yang bersumber dari manusia sebagai faktor produksi. Konsep Ekonomi Kreatif adalah sebuah konsep di era ekonomi baru yang penopang utamanya adalah informasi dan kreativitas dimana ide dan *stock of knowledge* dari Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi (Afif, 2012). Ekonomi kreatif terdiri dari 17 sub sektor antara lain sub sektor aplikasi, arsitektur, disain komunikasi, disain produk, disain interior, fotografi, musik, kerajinan, kuliner, *fashion, publishing, film animation & video, advertising, game* interaktif, seni pertunjukan, seni rupa, tv dan radio. Semua itu ditujukan untuk untuk memaksimalkan potensi dan peluang Ekonomi Kreatif di Indonesia (Kememparkraf, 2020).

Desa Maro Sebo telah memiliki kreativitas yang dilakukan oleh remaja, ibu-ibu dan masyarakat yang menghasilkan beberapa produk yang siap di jual dan sudah mendapatkan P-IRT, pembuatan website desa dengan tujuan sosialisasi dan informasi kepada masyarakat di luar desa akan keberadaan dan potensi yang ada di desa, namun masih ditemukan permasalahan dalam manajemen usaha tersebut terutama dalam mempromosikan hasil usaha ekonomi kreatif dan pengembangan destinasi wisata buatan yang ada di desa Maro Sebo. Keberadaan usaha kreatif ini belum di rasakan optimal dalam kesejahteraan dan perekonomian masyarakat desa. Sebagian besar masyarakat pelaku usaha masih kurang memahami mengelola usahanya terutama dalam melakukan promosi. Perlu dilakukan diskusi mendalam bersama perangkat desa,

kelompok remaja, ibu-ibu pelaku usaha, serta masyarakat desa agar memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya diberikan pembekalan terkait hal tersebut. Kegiatan PPM diharapkan bisa mencapai misi UNJA dalam pengembangan serta menyebarluaskan ipteks dan seni dengan kegiatan Tridharma.

METODE

Kegiatan Pendahuluan dilakukan melalui tahapan perencanaan kegiatan baik menyiapkan administrasi dan materi jadwal kegiatan, selanjutnya implementasi di lapangan melalui pemaparan materi dan diskusi dan memberikan solusi atas masalah usaha yang dialami Masyarakat, tahapan akhir adalah melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana Masyarakat memahami dan siap melakukan solusi yang diberikan, secara detail dijelaskan sebagai berikut:

1) Ceramah dan FGD (*Focus Group Discussion*)

Metode ceramah dan focus group discussion ini di pakai untuk proses penyampaian informasi kepada mitra serta mencari solusi atas masalah usaha yang mereka dihadapi secara Bersama dengan melibatkan pemilik usaha.

2) Praktik

Mitra mengikuti arahan membuat rencana kegiatan/usaha dalam lembar kerja yang telah disediakan, sehingga bisa langsung dipantau kebutuhan, kendala ketika dilakukan praktik tersebut.

3) Evaluasi

Tahapan akhir dilakukan monitoring/evaluasi untuk melihat dan *review* sejauh mana kemampuan peserta pelatihan selama mengikuti program pendampingan dan pelatihan tersebut. Monitoring ini dilakukan dengan tanya jawab secara langsung kepada tiap peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) didasarkan sebagaimana target capaian yang akan dihasilkan dari aktivitas pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan, perubahan mindset dan perubahan pola pikir mitra dalam mengelola destinasi wisata dan produk olahan yang merupakan hasil kreativitas dan bakat dari masyarakat Desa Maro Sebo agar dapat bangkit, bersaing dan meraih keunggulan dalam bidang ekonomi. Usaha untuk mengubah mindset perangkat desa dan warga nya di mulai dari bagaimana memberikan pemahaman, edukasi manajemen ekonomi rumah tangga dan ekonomi kreatif dari permasalahan yang sering mitra hadapi serta menemukan sebuah jalan keluar terhadap permasalahan dengan cara interaksi. Tim berharap dari mitra terjadi perubahan mindset dan pola perilaku dalam mengelola ekonomi kreatif dengan melibatkan diri secara aktif dalam upaya dapat membantu menjaga kelestarian desa wisata dan potensi produk olahan rumah tangga. Selain itu, target lainnya submitted artikel pada jurnal ber ISSN.

Adapun fakta awal yang diperoleh dari Tim pengabdian kepada masyarakat adalah melakukan edukasi dan praktik terkait perkembangan usaha ekonomi kreatif untuk peningkatan industri rumahan di Desa Maro Sebo. Masyarakat diberikan sosialisasi dan diajak untuk menciptakan peluang usaha dengan memanfaatkan potensi wisata yang ada di desa. Kegiatan edukasi dan praktik dilaksanakan mulai tanggal 23 Agustus s.d 25 Agustus 2023. Tempat pelaksanaan di Kantor Desa Maro Sebo, Kecamatan Muaro Jambi.



Gambar 1. Personil Tim PPM FEB UNJA bersama Kades Maro Sebo
Sumber: Dokumentasi Tim PPM

Untuk bisa menemukan solusi yang tepat kepada masyarakat Desa Maro Sebo dengan pemberian pembekalan bidang pemasaran, diberikan dengan materi pemasaran produk secara umum, serta tentang kewirausahaan tentang bagaimana agar dapat bekerja sebagai wirausaha yang kompeten. Selanjutnya dalam kegiatan PPM ini tim bersama mitra kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini juga memiliki misi yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran untuk memiliki inisiatif, kreatif, dan inovasi dalam mengelola usaha, guna mewujudkan cita-citanya di masa depan yang lebih baik, berprestasi, mandiri dan sukses, melalui berwirausaha di bidang ekonomi kreatif atas masalah yang dihadapi mitra, pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat terlebih dahulu dimulai dengan analisis lapangan untuk melihat permasalahan yang dialami di desa Desa Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi. Dari hasil analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat potensi desa yang bisa dikembangkan lebih luas lagi yakni desa wisata Lubuk Snanit. Perlu sosialisasi dan pembinaan terkait pengelolaan dan pengembangan desa wisata yang dikolaborasikan dengan pertumbuhan ekonomi kreatif pedesaan. Kemudian dilakukan koordinasi dengan tim pengabdian kepada masyarakat oleh Dosen FEB Universitas Jambi sebagai pelaksana kegiatan, perangkat desa, dan masyarakat sebagai peserta kegiatan. Setelah dilakukan koordinasi dan komunikasi dengan perangkat desa dan masyarakat, kemudian pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari dua sesi pelatihan yang terjadi dengan para pelaku pelaku ekonomi kreatif dan pengrajin beserta aparat desa tempat pelaksanaan PKM.

Metode pelatihan merupakan gabungann antara pelatihan bidang kewirausahaan dan konsep pemasaran. Untuk kegiatan ini pelatihan kewirausahaan dan pemasaran diberikan oleh dosen FEB Universitas Jambi yaitu Ibu Dr. Rike Setiawati, S.E., M.M., Ibu Dr. Besse Wediawati, S.E., M.Si, dan Ibu Fitri Widiastutii, S.E., M.M. Tim mencoba memberikan pemahaman serta edukasi sehingga bisa membantu untuk menghasilkan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga, terkhusus masyarakat di Desa Maro Sebo. Melalui pemahaman kiat berwirausaha dan kepemimpinan, strategi pemasaran, manajemen produksi, dan aspek keuangan terhadap kegiatan produk olahan ibu PKK dan UKM yang meliputi usaha kelompok kerajinan kuliner, usaha di rumah tangga, kerajinan tangan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan penghasilan keluarga.



Gambar 2. Mitra Desa Maro Sebo
Sumber: Dokumentasi Tim PPM

Perkembangan ekonomi kreatif Desa Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi saat ini sudah mengalami perubahan dengan tidak meninggalkan unsur kearifan lokal, desa ini memiliki kebun pisang yang tersebar di masing- masing rumah warga. Selain memanfaatkan pisang menjadi olahan keripik pisang ataupun kue bolu pisang, di desa ini juga mengembangkan produk inovasi dengan memanfaatkan gedebog pisang menjadi produk makanan ringan. Masyarakat desa dalam mengembangkan ekonomi kreatif merupakan solusi alternatif yang dapat mendorong perkembangan produk-produk yang mencerminkan budayanya masing- masing.



Gambar 3. Ide Kreatif Gedebog Pisang menjadi Produk Desa Maro Sebo
Sumber: Dokumentasi Tim PPM

Setelah tim pengabdian kepada masyarakat memberikan materi tentang konsep industri kreatif dan kearifan lokal, tim melakukan evaluasi tahap awal kegiatan, melihat sejauh mana antusias masyarakat desa dalam mendukung perkembangan ekonomi kreatif desa Maro Sebo. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diakhiri dengan melakukan evaluasi akhir (*Post Test*) terhadap peserta kegiatan. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat kemampuan dan pengetahuan yang diperoleh mitra setelah dilakukan kegiatan pengabdian. Kegiatan sosialisasi, edukasi ini dilaksanakan dengan harapan mampu meningkatkan pengetahuan mitra dalam hal ini para pelaku industri kreatif yang berada di Desa Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.



Gambar 4. Promosi Produk dan Wisata Desa Maro Sebo bantuan Media Sosial
Sumber: Dokumentasi Tim PPM

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat dipetik dari hasil kegiatan pengabdian yang bertema "Partisipasi Masyarakat Desa Maro Sebo Melalui Kegiatan Pengembangan Ekonomi Kreatif" dapat berjalan dengan baik. Hasil pengabdian dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan serta motivasi mitra untuk melaksanakan atau mengembangkan olahan produk industri kreatif dengan berbasis kearifan lokal. Peningkatan ini dapat dilihat dari indikator partisipasi aktif mitra dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan saat ceramah, dan FGD yang melibatkan peserta dengan respon dan antusias bersama mencari solusi atas masalah usaha yang mereka hadapi, seperti solusi kesinambungan bahan baku dan penggunaan media promosi digital dan market place untuk meningkatkan penjualan. Demikian pula meningkatkan pengetahuan atau pemahaman strategi pemasaran produk, dan upaya peningkatan daya saing produk industri kreatif berbasis kearifan lokal dan wisata desa di era globalisasi.

REFERENSI

- Afif, F. (2012). Kewirausahaan dan ekonomi kreatif. *Rangkaian Kolom Kluster I*, 1.
- Eikebrokk, T. R., & Olsen, D. H. (2009). Training, competence, and business performance: Evidence from e-business in european small and medium-sized enterprises. *International Journal of E-Business Research*, 5(1), 92–116. <https://doi.org/10.4018/jebr.2009010105>
- Ekon.go.id. (2021). *Dukungan Pemerintah Bagi UMKM Agar Pulih di Masa Pandemi*. Diakses pada 29 agustus 2023 melalui.
- Hadiwijoyo, S. S. (2012). *Perencanaan pariwisata perdesaan berbasis masyarakat*. Graha Ilmu : Yogyakarta, 83.
- Kemendikbud. (2020). *Statistik Ekonomi Kreatif 2020 (B. N. Avianto (ed.))*. Pusat Data dan Sistem Informasi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. <https://kemendikbud.go.id/publikasi-statistik-ekonomi-kreatif/statistik-ekonomi-kreatif-2020>
- Octavia, A., Sriyudha, Y., Widiastuti, F., & Perdana, A. (2018). Peningkatan Daya Saing Produk Unggulan Daerah Usaha Kerupuk Ikan Di Kecamatan Pelayangan Seberang Kota Jambi. *Prosiding PKM-CSR*, 1, 1378–1386. <https://prosiding-pkmsr.org/index.php/pkmsr/article/view/45/160>